

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam pandangan Djarm'an Satori (2011: 23), metode penelitian kualitatif dipilih karena peneliti ingin secara mendalam menggali fenomena-fenomena yang sulit diukur secara kuantitatif dan bersifat deskriptif. Jenis fenomena yang dijelajahi meliputi proses langkah kerja tertentu, formulasi resep, variasi konsep yang beragam, atribut-atribut karakteristik dari barang dan jasa, representasi visual seperti gambar, gaya-gaya khas, tata cara dalam budaya, serta rupa fisik suatu objek buatan manusia dan elemen-elemen lainnya.

Di samping itu, perspektif Sugiono (2012: 9) juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berdasarkan pada falsafah postpositivisme, diterapkan untuk menginvestigasi situasi objek alamiah. Dalam hal ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, pendekatan pengumpulan data melibatkan triangulasi, analisis data mengutamakan pendekatan induktif atau kualitatif, dan fokus hasil penelitian kualitatif lebih tertuju pada makna daripada generalisasi. Menurut pandangan Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 73), penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan deskripsi dan gambaran tentang fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun yang diciptakan oleh manusia. Pendekatan ini lebih menekankan pada karakteristik, kualitas, serta hubungan antar kegiatan. Selanjutnya, penelitian deskriptif tidak melibatkan perlakuan, manipulasi, atau perubahan pada variabel-variabel yang diobservasi, melainkan berfokus pada pencitraan keadaan yang sesungguhnya. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini hanyalah proses penelitian itu sendiri, yang melibatkan observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen.

Berdasarkan pandangan dari beberapa pakar yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah serangkaian tindakan yang bertujuan mengumpulkan data yang bersifat sebagaimana adanya, tanpa melibatkan manipulasi kondisi tertentu. Hasil dari jenis penelitian ini lebih difokuskan pada

interpretasi makna yang terkandung dalam data yang diperoleh. Di sini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, yaitu mahasiswa Sulawesi di Universitas Pendidikan Indonesia. Kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif ini realitas atau fenomena mengenai perilaku sosial mahasiswa migran akan dipandang sebagai suatu hasil konstruksi sosial yang dinamis dan penuh makna.

Pertimbangan peneliti dalam menggunakan deskriptif kualitatif dengan alasan dapat menggambarkan dan memecahkan masalah-masalah aktual yang sedang berlangsung. Selain itu metode ini juga lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan dengan banyak pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

3.1.1 Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti merasa pendekatan ini paling tepat untuk memenuhi tujuan penelitian, yaitu untuk memperoleh gambaran mengenai bagaimana pola perilaku mahasiswa Sulawesi di Universitas Pendidikan Indonesia.

Cresswell (2008, dalam Raco, 2018 hlm. 20) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Dalam pendekatan ini peneliti perlu mewawancarai informan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan luas. Informasi yang didapatkan kemudian dikumpulkan. Informasi tersebut berupa kata atau teks. Kemudian data tersebut dianalisis.

Penelitian kualitatif adalah sejenis inkuiri yang menyelidiki informasi yang disampaikan melalui bahasa dan sikap dalam suasana natural (Lincoln & Guba, 1985). Penelitian ini digunakan untuk menangkap informasi ekspresif yang tidak bisa dituangkan ke dalam data kuantitatif tentang kepercayaan, nilai, perasaan, dan motivasi yang mendorong perilaku. Metode-metode kualitatif diambil dari sejumlah disiplin ilmu dan tradisi (Crabtree, Miller, & Swenson, 1995). Metode-metode itu digunakan untuk belajar secara langsung dari subjek penelitian dan mencari tahu apa yang penting bagi mereka, untuk menyediakan konteks yang diperlukan untuk memahami temuan kuantitatif, dan untuk mengidentifikasi variabel yang penting untuk studi klinis masa

depan. Dalam hal ini peneliti berusaha menggali segala informasi yang berasal dari informan melalui kepercayaan, nilai, perasaan, dan motivasi dari subjek penelitian.

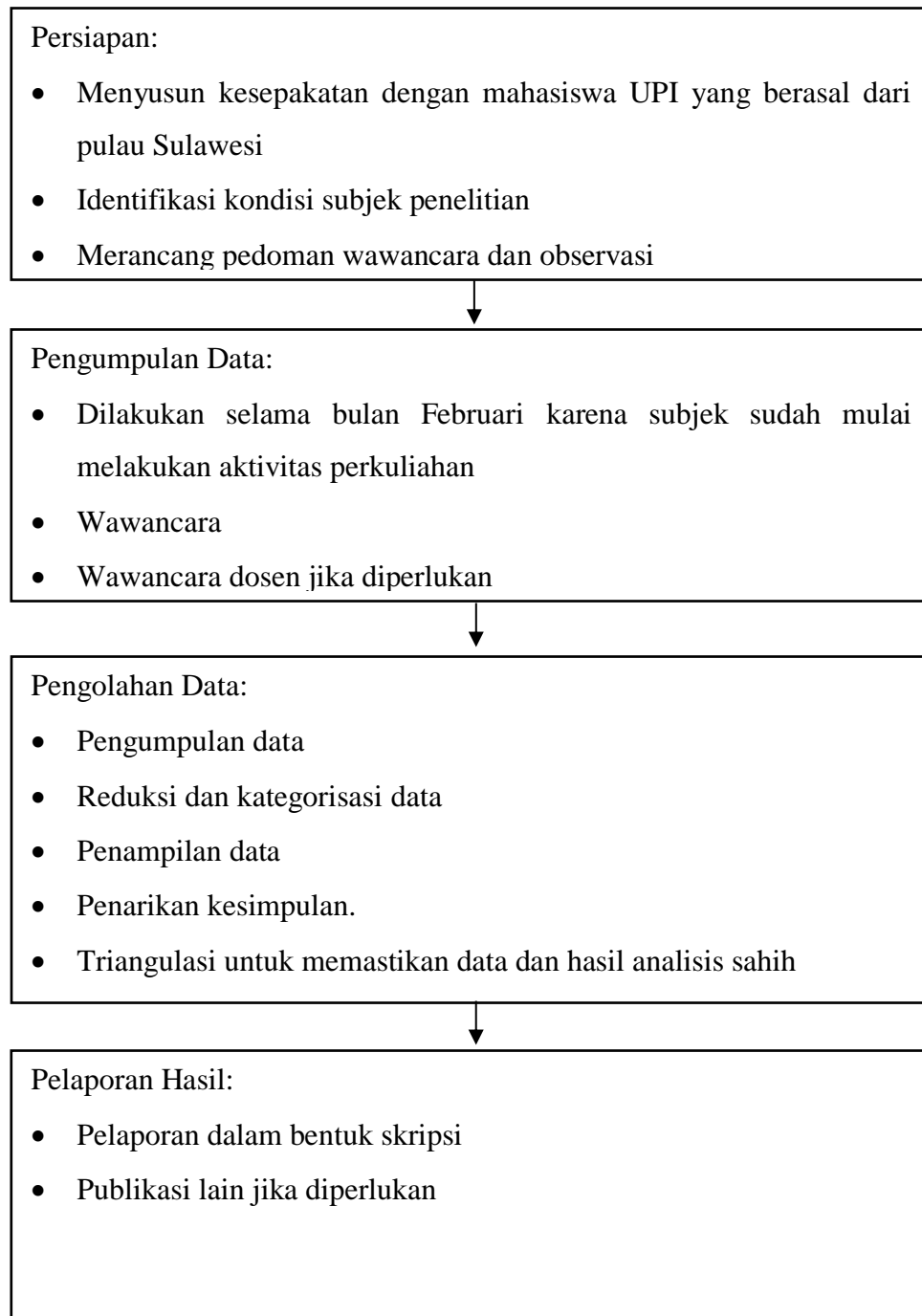
3.1.2 Metode

Dalam pelaksanaan penelitian ini, digunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti bertujuan untuk mengilustrasikan atau menggambarkan realitas, kondisi, atau fenomena yang tampak. Metode penelitian deskriptif kualitatif ini menggambarkan atau memvisualisasikan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang terlihat atau sesuai dengan keadaannya. Seperti diungkapkan oleh Nawawi dan Martini (1996: 73), penelitian deskriptif kualitatif berupaya untuk melukiskan seluruh gejala atau kondisi yang ada, menggambarkan situasi gejala apa adanya pada saat penelitian dilaksanakan, seperti yang disampaikan oleh Mukhtar (2013: 28).

Menurut Nazir (1988) dalam (Pasetyo, 2016), metode deskriptif merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengkaji keadaan sekelompok manusia, objek tertentu, kondisi tertentu, sistem pemikiran, atau kelas peristiwa pada saat ini. Penelitian dengan metode deskriptif bertujuan untuk menyajikan deskripsi, gambaran, atau ikhtisar yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, karakteristik, serta keterhubungan antara fenomena yang sedang diselidiki. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan komprehensif tentang hal yang diteliti, menguraikan unsur-unsur penting, serta mengidentifikasi hubungan antarfenomena yang ada. Metode deskriptif memberikan landasan yang kuat untuk menggambarkan realitas yang ada dengan cara yang obyektif dan teliti.

Jika digambarkan ke dalam bagan, berikut langkah-langkah yang akan peneliti lakukan selama penelitian, dari mulai perancangan desain sampai pengolahan dan penyampaian hasil penelitian.

Gambar 3. 1 Bagan Perancangan Desain Sampai Pengolahan dan Penyampaian Hasil Penelitian



3.2 Informan dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penelitian *Purposive Sampling*. Menurut Arikunto (2006) teknik *Purposive Sampling* adalah mengambil

Ilham Saranani, 2023

PERILAKU SOSIAL MAHASISWA SULAWESI DI KAMPUS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
(Studi Tentang Adaptasi, Gaya Hidup, dan Pola Interaksi Sosial)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sampel dengan tidak berdasarkan random atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu.

Peneliti menggunakan teknik penelitian ini dikarenakan sebelum terjun ke lapangan penelitian, peneliti telah memilah informan dengan berbagai spesifikasi tertentu dengan tujuan dan pertimbangan akan menjadi sumber data primer bagi penelitian ini.

3.2.1 Informan

Informan penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang berasal dari Sulawesi.

Kriteria yang digunakan untuk memilih subjek penelitian:

1. Informan adalah mahasiswa aktif
2. Informan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang berasal dari pulau Sulawesi.

Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu metode pemilihan informan dengan menentukan kriteria tertentu (Sugiyono, 2016).

3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan bertempat di Kota Bandung secara umum dan kampus Universitas Pendidikan Indonesia secara khusus.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Observasi Partisipasi

Observasi adalah tindakan penelitian yang melibatkan pengamatan langsung di lapangan. Dalam menjalankan metode observasi, diperlukan ketelitian dan kecermatan dalam melakukan pengamatan.

Menurut Bungin (2007, hlm. 118 & 120) observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya, selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.

Peneliti akan terlibat dalam observasi partisipatif di lapangan, aktif mengamati perilaku dan mengikuti berbagai aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa-mahasiswa asal

Sulawesi. Mereka akan berperan sebagai partisipan yang terlibat sepenuhnya dalam lingkungan penelitian, tanpa memperhatikan bagaimana peneliti menjadi bagian integral dari situasi tersebut.

Untuk mendukung proses observasi, peneliti telah menyiapkan alat bantu berupa handphone untuk merekam dan mendokumentasikan aktivitas atau peristiwa yang relevan dalam penelitian, serta sebuah kamera yang digunakan untuk mengambil foto peristiwa-peristiwa penting.

3.3.2 Wawancara Mendalam

Wawancara adalah bentuk pengumpulan data dengan cara bertanya langsung secara tatap muka dengan informan. Peneliti menggunakan teknik *one-on-one interview* dan *group interview*, di mana wawancara dilakukan secara perseorangan dan kelompok sesuai dengan situasi dan kondisi (Rohmah, 2015). Wawancara ini dilakukan pada informan kunci secara rutin setiap seminggu sekali dan dilakukan selama dua minggu untuk memastikan data yang diperoleh adalah data jenuh. Peneliti akan melakukan wawancara pada informan tambahan jika data yang diperoleh dari informan kunci dirasa belum lengkap. Frekuensi wawancara pada informan tambahan akan disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Data yang diperoleh dari wawancara adalah dalam bentuk deskripsi/narasi, dokumentasi, dan rekaman suara. Dalam penelitian ini sendiri peneliti merencanakan akan mewawancarai sejumlah mahasiswa asal Sulawesi yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Pendidikan Indonesia.

Secara garis besar wawancara dibedakan menjadi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif dan wawancara terbuka (*open-ended interview*). Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (*standardized interview*), yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan (Mulyana, 2002: 180).

Berdasarkan uraian di atas, maka jenis wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara mendalam atau wawancara terbuka. Adapun ciri-ciri dari wawancara tak terstruktur antara lain sebagai berikut: bersifat luwes, susunan kata-kata dalam

setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pada saat wawancara, dan bersifat terbuka (Mulyana, 2002: 181-183).

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan kesepakatan ditempat antara peneliti dan informan, dimana wawancara dilakukan di lingkungan sekitar tempat tinggal atau di sekitar kampus tempat informan berkuliah. Pelaksanaan wawancara dengan informan akan dilakukan pada hari sabtu atau minggu, hal tersebut disesuaikan dengan waktu luang informan tetapi tidak menuntut kemungkinan akan dilakukan pada hari-hari biasa.

3.3.3 Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk memperkaya informasi mengenai topik yang sedang dibahas. Hal ini dikarenakan perlu dalam sebuah penelitian untuk meperdalam hasil temuan dan analisis dalam penelitian dari berbagai sumber rujukan literatur. Sebagaimana Satori dan Komariah (2014) mengungkapkan bahwa “Kajian literatur dalam penelitian kualitatif tidak dibuat untuk dijadikan rujukan penelitian, akan tetapi dibuat untuk membantu peneliti saat mengumpulkan data sehingga tidak banyak waktu yang terbuang karena terlalu banyak menelusuri daerah atau tidak ada hubungannya dengan penelitian.” Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi literatur terhadap artikel jurnal hasil penelitian untuk dijadikan pembanding dan alat untuk membahas data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Selain itu ditambah dengan berbagai teori pendukung mengenai perilaku sosial, teori adaptasi, teori perubahan tingkah laku terencana, dan teori interaksi simbolik. Dengan kata lain, data observasi dan wawancara adalah data primer sementara data dari studi pustaka adalah data sekunder.

Dalam penelitian ini peneliti memanfaatkan studi literatur ini dengan mempelajari buku-buku yang membantu dalam penelitian baik buku yang membantu dengan metode penelitian atau teori penelitian.

3.3.4 Studi Dokumentasi

Pada dasarnya dokumentasi peneliti pilih pada penelitian ini karena dinilai mampu memperkuat dan mendukung keaslian data dari hasil wawancara yang dilakukan pada penelitian mengenai pola perilaku mahasiswa asal Sulawesi di

Universitas Pendidikan Indonesia. Riduwan (2004) sendiri menyatakan bahwa dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan foto-foto, dan data penelitian yang relevan dalam penelitian. Sedangkan menurut Satori dan Komariah (2014) mengungkapkan bahwa “studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dengan mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian, lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dari suatu kepercayaan.

Studi dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan memotret pola interaksi mahasiswa Sulawesi di Universitas Pendidikan Indonesia. Peneliti melakukan dokumentasi saat melakukan wawancara kepada informan yaitu mahasiswa asal Sulawesi yang berkuliah di Universitas Pendidikan Indonesia. Dokumentasi yang peneliti lakukan berupa mengambil gambar pada saat melakukan wawancara guna meperkuat keaslian data dari hasil wawancara. Dengan demikian, peneliti mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam penelitian guna mendukung dan membuktikan data yang didapat dari hasil observasi dan wawancara itu sendiri.

3.4 Instrumen Penelitian

Yanuar Ikbal (2014) dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Sosial Kualitatif” menuliskan bahwa instrumen merupakan alat pengumpulan data yang digunakan sebagai bagian dari penelitian yang dapat menggunakan teknik angket, wawancara atau observasi. Setelah data terkumpul lalu dianalisis dalam hal ini dalah untuk menguji hipotesis. Berdasarkan analisis ini apakah hipotesis yang diajukan ditolak atau diterima atau apakah penemuan itu sesuai dengan hipotesis yang diajukan atau tidak. Dalam penelitian ini sendiri, peneliti menggunakan teknik wawancara guna mengumpulkan berbagai data dilapangan.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang gunakan sebagai berikut:

- a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang telah dikumpulkan dari lapangan memiliki jumlah yang cukup besar, oleh karena itu perlu untuk dicatat secara teliti dan mendetail. Proses reduksi data mengacu pada upaya untuk mengidentifikasi pola yang menghubungkan berbagai elemen, menyusun ringkasan, dan memilih elemen-elemen yang paling penting. Tujuannya adalah untuk mengemukakan tema-tema yang mendasar dan pola-pola yang terbentuk. Melalui proses ini, data yang telah direduksi akan memberikan pandangan yang lebih terfokus dan jelas. Hal ini juga akan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data tambahan dan mencari data yang spesifik jika dibutuhkan. Penggunaan peralatan elektronik seperti komputer mini dapat mendukung proses reduksi data, dengan memberikan kode-kode kepada aspek-aspek tertentu untuk memudahkan identifikasi dan analisis lebih lanjut.

Proses reduksi data merupakan langkah penting dalam penelitian ini, terutama karena data yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi memiliki jumlah yang signifikan. Melalui wawancara, peneliti telah mendapatkan wawasan mendalam mengenai kehidupan sehari-hari mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang berasal dari pulau Sulawesi. Data dari wawancara ini mencakup berbagai aspek seperti perubahan perilaku sosial, adaptasi sosial, perubahan gaya hidup, dan interaksi sosial. Selain itu, dokumen yang dikumpulkan juga memberikan informasi yang berharga tentang latar belakang, pengalaman, dan perubahan yang dialami oleh mahasiswa-mahasiswa tersebut selama berada di lingkungan baru. Oleh karena itu, melalui proses reduksi data, peneliti akan mengidentifikasi pola-pola umum dan tema-tema kunci yang muncul dalam data tersebut. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan membentuk kerangka analisis yang lebih terstruktur, memungkinkan peneliti untuk lebih mendalam dalam menggali makna dari pengalaman mahasiswa-mahasiswa asal Sulawesi dalam beradaptasi dengan lingkungan baru di Universitas Pendidikan Indonesia.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan mengetahui gambaran mengenai

data yang diperoleh. Setelah selesai mereduksi data, data akan ditampilkan ke dalam teks bagaimana kehidupan sehari-hari mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang berasal dari pulau Sulawesi.

c. Penarikan Kesimpulan

Conclusion/drawing verification, kesimpulan dalam penulisan kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum terlihat sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif. Dalam penarikan kesimpulan di penelitian ini adalah merangkum atau kesimpulan penelitian kehidupan sehari-hari mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang berasal dari pulau Sulawesi.

3.6 Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan metode triangulasi data. Triangulasi melibatkan penggunaan beberapa sumber data dalam penyelidikan untuk menghasilkan pemahaman (Cohen & Crabtree, 2008).

Beberapa peneliti memandang triangulasi sebagai metode untuk menguji temuan dan uji validitas. Hal ini adalah hal yang kontroversial. Hal ini mengasumsikan bahwa kelemahan satu metode dapat dilengkapi oleh metode lain, dan adalah hal yang selalu mungkin untuk memaknai akun-akun berbeda. Ini cenderung tidak bisa dilakukan (Cohen & Crabtree, 2008).

Peneliti tidak memandang triangulasi sebagai metode validasi atau verifikasi. Peneliti menggunakan teknik ini untuk memastikan data yang dikumpulkan kaya, dapat diandalkan, komprehensif, dan dikembangkan dengan baik. Selain itu, triangulasi dilakukan peneliti karena satu metode tidak bisa memperjelas fenomena. Dengan beberapa metode berbeda, pemahaman mendalam bisa difasilitasi.

Selanjutnya Sugiyono (2012:327) menyatakan triangulasi teknik, berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Dalam konteks penelitian ini, triangulasi teknik dapat digunakan untuk menggabungkan dan membandingkan berbagai sumber data yang berbeda untuk

mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Dengan menerapkan triangulasi teknik, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih kaya, valid, dan komprehensif tentang perilaku sosial mahasiswa Sulawesi di Universitas Pendidikan Indonesia.

3.7 Isu Etik

Dalam konteks penelitian kualitatif, hubungan dan kedekatan antara peneliti dan informan memunculkan berbagai perhatian etis yang penting untuk diperhatikan. Permasalahan etis ini menjadi semakin signifikan karena adanya dinamika interaksi dan rasa keakraban antara peneliti dan informan. Sejumlah isu etis yang relevan meliputi penghormatan terhadap privasi informan, terciptanya interaksi yang jujur dan terbuka, serta upaya mencegah kesalahan interpretasi dalam pengumpulan dan analisis data (Sanjari, Bahramnezhad, Fomani, Shoghi, & Ali Cheraghi, 2014, hal. 7). Situasi yang penuh tantangan secara etis mungkin muncul ketika peneliti harus mengatasi isu-isu yang kontradiktif dan memilih di antara berbagai strategi metodologis yang berbeda dalam menghadapi konflik yang muncul. Dalam konteks semacam ini, kemungkinan timbulnya pandangan yang berbeda antara berbagai komponen seperti peneliti, informan, bidang ilmu penelitian, dan masyarakat secara umum menjadi hal yang tak terelakkan (Punch, 1994, hal. 86). Secara lebih spesifik, isu-isu etis yang perlu dihadapi dan diatasi oleh peneliti dalam penelitian ini meliputi masalah anonimitas, kerahasiaan data yang dikumpulkan, dan pendekatan yang jelas dan transparan dalam menjelaskan persetujuan dan tujuan penelitian kepada informan. Dalam menjaga etika penelitian, peneliti dituntut untuk merespon isu-isu etis ini dengan cermat dan mengintegrasikan mereka dalam seluruh proses penelitian.

Peneliti memastikan bahwa partisipan penelitian memberikan persetujuan yang bebas dan menyadari untuk berpartisipasi dalam penelitian. Mahasiswa Sulawesi di Universitas Pendidikan Indonesia yang menjadi subjek penelitian harus sepenuhnya memahami tujuan penelitian, prosedur yang akan dilakukan, risiko potensial, dan manfaat yang mungkin diperoleh. Mereka memiliki kesempatan untuk memberikan persetujuan atau menolak berpartisipasi tanpa tekanan atau paksaan.